

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Industri rumah tangga kerupuk rambak sapi dan kerbau di Kelurahan Sembung, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung selama 1 kali produksi (2 minggu) membutuhkan rata-rata biaya sebesar Rp 10.688.228 untuk rambak sapi dan Rp 16.090.602 untuk rambak kerbau. Pendapatan rata-rata yang diperoleh pengrajin kerupuk rambak sapi sebesar Rp 7.908.421 sedangkan kerupuk rambak kerbau Rp 9.633.668. Keuntungan dari pengrajin kerupuk rambak sapi sebesar Rp 5.719.772 dan pengrajin kerupuk rambak kerbau sebesar Rp 7.429.398.
2. Kelayakan industri rumah tangga kerupuk rambak sapi dan kerbau dapat diketahui dengan menghitung produktivitas tenaga kerja, produktivitas modal dan R/C. Nilai produktivitas tenaga kerja untuk pengrajin kerupuk rambak sapi sebesar Rp 246.752/HKO dan produktivitas modal sebesar 74%. Kemudian nilai R/C dari industri rumah tangga kerupuk rambak sapi di Kelurahan Sembung adalah 1,53. Selanjutnya untuk kerupuk rambak kerbau, nilai produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 309.162/HKO, produktivitas modal 50%. dan R/C sebesar 1,46. Ketiga perhitungan tersebut menunjukkan bahwa industri rumah tangga kerupuk rambak sapi dan kerbau di Kelurahan Sembung layak untuk diusahakan.

B. Saran

1. Sebaiknya pemerintah memberikan pinjaman modal agar pengrajin terbantu dalam mengatasi keadaan harga bahan baku yang tinggi.
2. Sebaiknya kelompok industri kerupuk rambak di Kelurahan Sembung lebih terorganisir pada proses pengadaan bahan baku dan pemasaran. Hal ini dimaksudkan agar para pengrajin dapat menekan biaya bahan baku dan mendapatkan pasar dengan harga tinggi untuk keuntungan yang lebih besar.